



**Yudha Rahman\*<sup>\*</sup>; Adnin Musadri  
Asbi; Husna Tiara Putri**

**\*Pogram Studi Perencanaan Wilayah  
dan Kota, Institut Teknologi Sumatera**

*yudha.rahman@pwk.itera.ac.id\**

**Analisis Perubahan Perilaku  
Ekonomi Masyarakat Sebagai  
Dampak Pengembangan  
Pariwisata Berbasis  
Masyarakat  
(Studi kasus penggerak wisata  
desa wisata pesisir Pagar Jaya  
Kabupaten Pesawaran)**

**Abstrak**

Kabupaten Pesawaran dalam beberapa tahun ini telah berkembang menjadi salah satu wilayah yang memiliki karakteristik wisata bahari dan wisata pantai berbasis kearifan lokal di Provinsi Lampung. Masyarakat Desa Pagar Jaya selama ini hanya mencari sumber penghasilan dari kegiatan pertanian dan perikanan sebagai nelayan dengan penghasilan yang rendah. Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat yang ada di Desa Pagar Jaya dapat menjadi potensi sumber penghasilan tambahan bagi masyarakat local dikemudian hari.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui perubahan perilaku ekonomi masyarakat sebagai dampak pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil analisis menunjukkan perubahan perilaku ekonomi masyarakat di Desa Pagar Jaya sebagai dampak pengembangan pariwisata berbasis masyarakat berupa pendapatan ekonomi yang cukup meningkat, walaupun peningkatan yang terjadi tidak terlalu signifikan. Masalah yang terjadi dalam upaya pengembangan pariwisata di Desa Pagar Jaya adalah belum maksimalnya peran stakeholder yang terlibat. Namun terdapat pengaruh positif terhadap pemberdayaan dan pengembangan ekonomi lokal berupa inisiatif untuk menggerakkan masyarakat Desa Pagar Jaya dalam pengembangan wisata.

**Kata Kunci:** Pariwisata Berbasis Masyarakat, Pengembangan Ekonomi Lokal, Desa Wisata

**Abstract**

*Pesawaran Regency in recent years has developed into one area that has the characteristics of marine tourism and beach tourism based on local wisdom in Lampung Province. The people of Pagar Jaya Village so far have only sought sources of income from agricultural and fishery activities as fishermen with low incomes. Community-based tourism development in Pagar Jaya Village can be a potential source of additional income for the local community in the future.*

*This study aims to analyze and determine changes in community economic behavior as a result of community-based tourism development. The method used in this research is descriptive qualitative with a case study approach. The results of the analysis show changes in the economic behavior of the community in Pagar Jaya Village as a result of the development of community-based tourism in the form of increased economic income, although the increase that occurred was not too significant. The problem that occurs in the effort to develop tourism in the village of Pagar Jaya is not yet the maximum role of the stakeholders involved. But there is a positive influence on the empowerment and development of the local economy in the form of initiatives to move the community of Pagar Jaya Village in tourism development.*

**Keywords:** Community Based Tourism, Local Economic Development, Tourism Villages

## PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sebuah fenomena dan keterkaitan yang muncul karena interaksi wisatawan, bisnis penyedia jasa, pemerintah dan komunitas setempat, dalam proses mendatangkan wisatawan atau pengunjung (Wardiyanta, 2006). Aktivitas pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang berperan dalam proses pengembangan wilayah dan memberikan kontribusi bagi pendapatan daerah. Pariwisata berkembang menjadi sektor yang memberikan efek nilai manfaat kepada banyak pihak dari pemerintah, masyarakat, ataupun swasta.

Dalam pariwisata ada istilah konsep *Community Based Tourism* (CBT) yang merupakan salah satu pendekatan dari bawah (*bottom up*) berupa kebijakan menunjukkan tantangan dan peluang bagi masyarakat dengan tujuan untuk bekerja dengan sektor publik dan swasta (Theerapappisit, 2012). CBT memiliki tiga batasan definisi: yaitu pertama pariwisata yang memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal terlibat dalam manajemen pembangunan pariwisata. Kedua, pariwisata memberikan keuntungan kepada masyarakat yang tidak terlibat langsung dalam usaha pariwisata. Ketiga, pariwisata menuntut pemberdayaan dengan distribusi keuntungan kepada komunitas yang kurang beruntung di pedesaan.

Kabupaten Pesawaran berkembang menjadi salah satu wilayah yang memiliki karakteristik wisata bahari dan wisata pantai dengan kearifan lokalnya di Provinsi Lampung. Saat ini belum ada penelitian tentang perkembangan

pariwisata berbasis masyarakat yang bisa diaplikasikan dengan wilayah studi Kabupaten Pesawaran khususnya di wilayah yang telah memiliki penggerak wisata seperti di Desa Pager Jaya. Permasalahan yang terjadi adalah masyarakat selama ini hanya menggantungkan kehidupan pada pertanian palawija dan sebagai nelayan dengan penghasilan yang tidak begitu tinggi. Maka dengan adanya pengembangan pariwisata berbasis masyarakat sesuai potensi yang ada di Desa Pager Jaya akan menjadi alternatif mata pencaharian tambahan bagi masyarakat lokal. Justifikasi pemilihan perubahan perilaku ekonomi masyarakat adalah karena kehadiran Pariwisata bagi suatu daerah terutama Pariwisata berbasis Masyarakat secara jelas terlihat perubahan aktivitas ekonomi masyarakat yang merasakan manfaat pendapatan dari usaha pariwisata. Aktivitas pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Pager Jaya juga sangat didukung oleh berbagai aspek yang potensial berikut ini :

1. Aspek Ekonomi  
Kunjungan Wisata ke Pulau Pahawang melimpah, Nelayan memiliki profesi nelayan tangkap tradisional, pertanian palawija, dan memiliki BUMDes sebagai modal kapital.
2. Aspek Ekologi  
Pesona Bentangan Pantai Pasir Putih yang Asri dan Terjaga, Trekking Sungai dan Mangrove dengan Kano, dan Memiliki Spot Diving dan Snorkeling yang Menawan.
3. Aspek Sosial  
Memiliki Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang Sinergis, Kebijakan

Bupati Pasawaran untuk Fokus Pembangunan Pariwisata, dan Peran Perangkat Desa dengan Dinas Pariwisata Berjalan Kooperatif.

Dalam perkembangan potensinya, aktivitas ekonomi Pariwisata berbasis Masyarakat ini juga menuntut adanya peran masyarakat sehingga dalam pengelolaan pariwisata ini memberdayakan masyarakat sekitar dalam pengelolaan pariwisata. Dengan adanya pengembangan pariwisata berbasis masyarakat dengan segala potensinya di Desa Pagar Jaya ini maka bisa menjadi alternatif solusi bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah menjadi masyarakat yang berdaya dalam pengelolaan Pariwisata di Desa Pagar Jaya. Pengembangan wisata ini juga akan mendukung usaha Pengembangan Ekonomi Lokal dengan partisipasi pemangku kepentingan dari pemerintah daerah, masyarakat, serta Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang mengelolanya.

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk Menganalisis Perubahan Perilaku Ekonomi Masyarakat Sebagai Dampak Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Penggerak Wisata Desa Wisata Pesisir Pagar Jaya Kabupaten Pesawaran).

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Melalui pendekatan studi kasus peneliti berupaya untuk mengetahui bagaimana perubahan perilaku masyarakat karena dampak perkembangan pariwisata berbasis

Masyarakat di Desa Pagar Jaya. Kasus yang diangkat adalah mengenai Perubahan Perilaku Ekonomi Masyarakat Sebagai Dampak Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Penggerak Wisata Desa Wisata Pesisir Pagar Jaya Kabupaten Pesawaran).

Dalam penelitian ini digunakan teknik purposive sampling. Data dan informasi diperoleh melalui wawancara mendalam (In dept interview) dengan narasumber wawancara adalah beberapa pihak seperti pemerintah yang diwakili oleh Kepala Desa, Ketua Kelompok Sadar Wisata, dan perwakilan masyarakat. Selain itu juga ada tambahan data berupa 42 kuesioner masyarakat yang terlibat dalam pengembangan Wisata Desa Pagar Jaya.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode pengumpulan data primer, berupa wawancara kepada masyarakat Desa Pagar Jaya, observasi lapangan berupa dokumentasi foto dan pengumpulan data sekunder dengan menggunakan kajian dokumen yang mendukung penelitian.

Analisis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis dimulai dengan memberikan deskripsi tentang Karakteristik Desa Wisata Pagar Jaya, Analisis Karakteristik dan Kegiatan Masyarakat Desa Pagar Jaya serta permasalahan yang terjadi dalam pengembangan Desa Wisata Pagar Jaya. Setelah itu dilakukan analisis deskriptif berupa perubahan perilaku ekonomi masyarakat terkait pengembangan pariwisata Pagar Jaya. Hasil analisis perubahan perilaku ekonomi dan pemberdayaan masyarakat akan dikaitkan dengan konteks Pengembangan Ekonomi

Lokal serta perananan pemangku kepentingan pariwisata yang terlibat. Dari setiap analisis memiliki kesimpulan dan temuan studi yang akan dirinci dalam setiap sub-bab analisis.

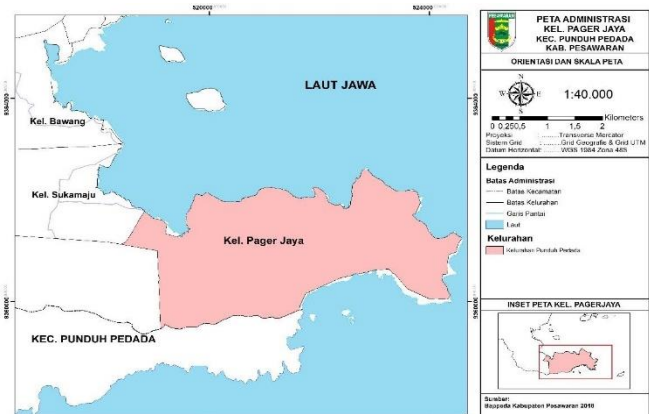
## KAJIAN TEORI PENGARUH PARIWISATA TERHADAP EKONOMI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

### 1. Perubahan Perilaku Ekonomi berupa Pengaruh Pariwisata terhadap Ekonomi

Pengembangan Pariwisata sangat penting dalam isu pengembangan ekonomi dalam suatu wilayah (Pedrana, 2013). Pariwisata bisa menjadi sumber ekonomi pada suatu wilayah. Pariwisata bisa menjadi solusi dalam pengembangan ekonomi lokal dan saling melengkapi dalam aktivitas ekonomi suatu wilayah. Pariwisata Modern adalah kunci penggerak untuk pembangunan sosial ekonomi seperti dampak terhadap lapangan pekerjaan, investasi lokal, serta pembangunan infrastruktur. Menurut Suzanna (2003) Pariwisata memberi kontribusi kepada penciptaan lapangan pekerjaan, perbaikan infrastruktur dan membantu perkembangan infrastruktur wilayah.

### 2. Pengaruh Pariwisata Terhadap Pemberdayaan Masyarakat

Pengaruh pariwisata terhadap masyarakat lokal adalah proses pemberdayaan masyarakat dalam mengelola pariwisata. Kehadiran pariwisata hendaknya mampu



mendorong masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam rangka mencapai tujuan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat lokal (Hadiwijoyo, 2012).

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses dan tujuan (Suharto, 2006). Pariwisata Berbasis Masyarakat/CBT adalah pariwisata yang menyadari kelangsungan budaya, sosial, dan lingkungan. Bentuk pariwisata ini dikelola dan dimiliki masyarakat untuk masyarakat, guna membantu para wisatawan untuk meningkatkan kesadaran mereka dan belajar tentang masyarakat dan tata cara hidup masyarakat lokal (*local way of life*). Maka dari pengertian ini sangat jelas bahwa CBT berbeda dengan pariwisata massal (*mass tourism*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Umum Desa Pager Jaya

Desa Pager Jaya merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Punduh

Pidada Kabupaten Pesawaran. Desa Pagar Jaya memiliki luasan sebesar 400ha yang secara administratif wilayah Desa Pagar Jaya bersebelahan dengan Kelurahan Sukamaju. Desa Pagar Jaya memiliki 7 dusun atau pedukuhan dan 10 RT, Desa Pagar Jaya menjadi salah satu desa yang masih tertinggal dari desa atau kelurahan lainnya. Secara administrasi Desa Pagar Jaya terletak di daerah pesisir yang memiliki banyak potensi sumber daya laut dan pariwisata, hal ini sangat mempengaruhi perekonomian masyarakat dengan memberi kontribusi terhadap pendapatan dan peluang kerja bagi masyarakat Desa Pagar Jaya. Berikut Peta Administrasi Desa Pagar Jaya:

Gambar 1 Peta Administrasi Kelurahan Pagar Jaya  
Sumber: Bappeda Kabupaten Pesawaran (2018)

## 2. Karakteristik Wisata di Desa Pagar Jaya

Secara administratif Desa Pagar Jaya berada di ujung timur, di mana jarak antara desa ke kecamatan adalah 10km dan jarak desa ke kabupaten berjarak 105km. Lokasi Desa Pagar jaya yang cukup jauh memiliki permasalahan dari segi aksesibilitas yang sulit dijangkau melihat kondisi jalan yang sangat buruk dikarenakan sebagian besar jalan adalah jalan tanah dan sebagian jalan onderlagh, hal ini menjadi salah satu faktor utama yang menghambat berkembangnya Desa Pagar Jaya. Meskipun mempunyai banyak potensi sumber daya yang ada, namun kesempatan ini tidak dapat di maksimalkan oleh masyarakat setempat karena keterbatasan dari akses jalan darat. Selain jalur darat, terdapat akses jalur laut dengan menggunakan transportasi laut yaitu kapal. Akses yang paling dekat dari

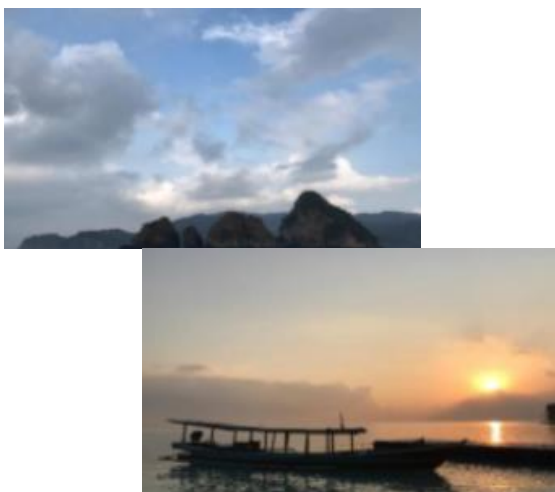
Kota Bandar Lampung menuju Desa Pagar Jaya bisa melalui Dermaga Ketapang Pesawaran dengan estimasi waktu kurang lebih 1,5jam. Berikut Dokumentasi beberapa jalan di Desa Pagar Jaya.



Gambar 2. Akses Jalan Desa Pagar Jaya  
Sumber: Dokumentasi Tim Peneliti, 2019

Permasalahan kondisi jalan menjadi salah satu masukan untuk Pemerintah dalam melakukan pembenahan dari segi aksesibilitas untuk menunjang kegiatan perekonomian di Desa Pagar Jaya, mengingat wilayah ini memiliki potensi besar dari bidang pariwisata dan sumber daya yang berasal dari laut, juga sebagai desa penyangga Pulau Pahawang. Kondisi wilayah di Desa Pagar Jaya juga masih banyak memiliki lahan pertanian kering seperti perkebunan pisang, singkong dan hasil pertanian kering lain nya, potensi ini menjadi salah satu pemasukan untuk pendapatan masyarakat setempat yang di dominasi oleh petani hal ini juga menunjukkan bahwa masyarakat setempat tidak terlalu paham dengan daerah nya dan juga tidak mengetahui potensi daerah nya.

Karakteristik kawasan yang khas di Desa Pagar Jaya salah satunya adalah daya tarik wisata yang ditawarkan oleh Desa Pagar Jaya diantaranya Pulau Wayang dan Pantai Balak. Keindahan Pulau Wayang sering disejajarkan dengan Raja Ampat. Pulau Wayang masuk ke dalam administratif wilayah Desa Pagar Jaya, untuk menuju ke lokasi Pulau Wayang dapat di akses dari Desa Pagar Jaya dengan estimasi waktu kurang lebih 15menit dan jarak dari dermaga ketapang ke Pulau wayang berestimasi kurang lebih dua jam. Selain Pulau Wayang ada Pantai Balak dengan karakteristik pantai yang eksotis dan suasana yang sepi sehingga masih alami. Penamaan Pulau Balak berasal dari bahasa Lampung yakni Balak yang artinya besar, dan pulau ini adalah pulau yang terbesar diantara 2 pulau lainnya. Dalam areal seluas 200ha tampak perpaduan antara bebatuan padas di sisi timur dan selatan serta hamparan pasir putih di sisi barat dan utara. Berikut beberapa foto Dokumentasi Pulau Wayang dan Pantai Balak.



**Gambar 3. Pulau Wayang dan Pantai Balak saat senja**

Sumber: Dokumentasi Tim Peneliti, 2019

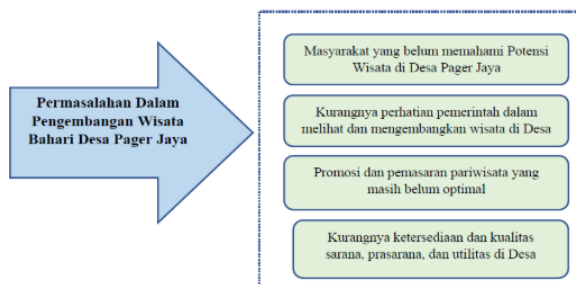
### 3. Karakteristik dan Kegiatan Masyarakat

Masyarakat Desa Pagar Jaya merupakan tipikal masyarakat perdesaan tradisional yang masih minim dengan teknologi dan dengan kualitas sumber daya manusia yang cukup rendah. Hal ini karena tingkat pendidikan masyarakat rendah yang yaitu sebagian besar lulusan SD-SMP dan pekerjaan umum masyarakat yang banyak pada sektor pertanian menjadi buruh tani, nelayan serta pekerjaan yang serabutan. Tingkat pendidikan dan pengetahuan yang rendah menyebabkan rendahnya kualitas sumber daya manusia sehingga banyaknya masyarakat usia produktif seperti pemuda dan pemudi yang menganggur dan bekerja serabutan serta tidak tersedianya Sekolah Menengah Atas (SMA) untuk masyarakat yang ingin melanjutkan pendidikan ketingkat tersebut harus keluar dari Desa dan pergi ke desa sebelah atau kota.

Masyarakat Desa Pagar Jaya hampir 80% adalah buruh dan petani, 10% nelayan, 5% pedagang, 2% karyawan. Lahan Perkebunan dan persawahan sangat sempit di Gamaran ditambah dengan pendidikan masyarakat yang kurang memadai dan masih memiliki pemikiran yang terbatas. Hal ini tentunya mempengaruhi masyarakat dan membuat masyarakat lokal memiliki pemikiran untuk mengelolah dan memanfaatkan lahan yang ada di desa dengan dijadikan perkebunan sehingga bisa menghasilkan uang dan dengan keahlian seadanya. Maka dengan kurangnya pengetahuan dan keterbatasan pemikiran dari masyarakat lokal Desa Pagar Jaya ini salah satunya berdampak pada kurangnya partisipasi

masyarakat lokal ketika terdapat upaya untuk mengembangkan potensi wisata Bahari Desa Pagar Jaya. Mereka belum memiliki pengetahuan terkait dengan manfaat postif yang dapat mereka bagi masyarakat jika wilayah mereka menjadi sebuah tujuan wisata.

Dalam pengembangan Desa Pagar Jaya tidak lepas dari permasalahan atau kekurangan selama masa pengembangan. Dalam upaya pengembangan desa wista di Desa Pagar Jaya awalnya mengalami permasalahan dan kendala banyak terjadi mulai dari kurangnya pemahaman masyarakat terkait potensi yang dimiliki desa dan rendahnya partisipasi masyarakat untuk berkontribusi dalam pengembang wisata bahari di Desa Pagar Jaya. Dari hasil obeservasi dan temuan di lapangan berikut beberapa permasalahan yang terjadi di Desa Pagar Jaya saat pengembangan menjadi objek wisata bahari pada gambar berikut:



Gambar 4. Permasalahan Dalam Pengembangan Wisata Bahari Desa Pagar Jaya  
 Sumber: Dokumentasi Tim Peneliti, 2019

Sebuah destinasi pariwisata daerah tidak akan berkembang tanpa adanya minat kunjungan dari wisatawan. Pengunjung Wisata Bahari Desa Pagar Jaya berasal dari kawasan Bandar Lampung dan berbagai Kabupaten di Provinsi Lampung. Pengunjung dari Luar Provinsi Lampung adalah dari Jakarta, Bogor, dan Bandung.

Untuk pengunjung mancanegara yang pernah berkunjung ke Desa Pagar Jaya adalah peneliti dari Belgia yang bekerjasama dengan Universitas Lampung dalam meneliti perkembangan potensi Kawasan pesisir.

#### 4. Pengaruh Wisata Pagar Jaya Terhadap Ekonomi Masyarakat

Salah satu tujuan dari Kepariwisataan yang tercantum dalam Pasal 4 Undang Undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan berdampak terhadap ekonomi yaitu: meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, dan mengatasi pengangguran. Dalam pariwisata bahari Pagar Jaya belum ditentukan SOP untuk besaran biaya atau berupa uang retribusi masuk untuk menikmati objek wisata dan belum adanya aturan yang telah disepakati bersama dan adil pembagiannya untuk setiap pihak yang terlibat.

Dari kegiatan ekonomi masyarakat desa wisata bahari Pagar Jaya mulai dari keterlibatan masyarakat dalam sektor penyedia kebutuhan penunjang wisata seperti penyediaan pelampung, warung gorengan, toilet umum, terjadi beberapa kenaikan pendapatan masyarakat. Dari informasi narasumber yaitu kepala dusun yang mewakili masyarakat, mereka merasakan dampak positif dari adanya keterlibatan masyarakat meskipun belum ada pengaruh besar. Keuntungan ekonomi dari aktivitas dari kegiatan wisata yang muncul berbeda-beda tergantung kondisi ramainya pengunjung yang datang ke Desa Wisata bahari Pagar Jaya. Berikut grafik penghasilan masyarakat Desa Pagar

Jaya mulai dari sebelum dan setelah adanya wisata.



**Gambar 5. Penghasilan Masyarakat Sebelum Dan Setelah Adanya Wisata**  
Sumber: Hasil Analisis, 2019

Penghasilan masyarakat sebelum adanya Pariwisata Bahari yang terbesar adalah berada pada skala Rp 500.000 - Rp 1.000.000. Penghasilan ini adalah dari pekerjaan utama masyarakat berupa petani, buruh, nelayan serta lain-lain (wirausaha dan serabutan). Penghasilan terbesar adalah masyarakat yang bekerja sebagai wirausaha dan serabutan. Penghasilan skala Rp 500.000 - Rp 1.000.000 per bulan didominasi masyarakat yang menjadi buruh (buruh tambak udang). Dari diagram tersebut kita bisa mengetahui bahwa penghasilan masyarakat lokal sangat beragam dari yang sangat kecil, yaitu kurang dari Rp 500.000 hingga lebih besar dari Rp 2.000.000. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat lokal Desa Pagar Jaya yang

menjadi penyedia pelayanan wisata ternyata tidak hanya masyarakat yang memiliki penghasilan rendah, tetapi juga masyarakat yang memiliki penghasilan sedang.

Pendapatan masyarakat yang terlibat setelah adanya wisata rata-rata sedikit meningkat. Pendapatan terbesar berada pada skala Rp 1.000.000 - Rp 2.000.000 dan >Rp 2.000.000. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan keterlibatan masyarakat dalam aktivitas masyarakat, penghasilan setelah adanya wisata meningkat daripada penghasilan sebelum adanya wisata. Besar kenaikan berbeda-beda dikarenakan hal ini sangat bergantung dari tingkat keaktifan masyarakat. Dari penjabaran data di atas, mulai dari penghasilan sebelum adanya kegiatan wisata dan setelah adanya wisata, rata-rata masyarakat mengalami kenaikan atau peningkatan pendapatan.

Masyarakat Desa Pagar Jaya juga merasakan dampak terhadap tingkat pendapatan walaupun belum meningkat secara signifikan. Berikut Grafik Kenaikan Tingkat Pendapatan dan Kesempatan Kerja akibat dari Pengembangan Desa Wisata Pagar Jaya.







Gambar 6. Pengaruh Terhadap Tingkat Pendapatan dan Kesempatan Kerja

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Dari persentase masyarakat yang terlibat dalam aktivitas wisata bahwa 90% di antaranya menyatakan adanya kenaikan atau perubahan tingkat kehidupan perekonomian dan 10% lainnya menyatakan tidak mengalami kenaikan kehidupan perekonomian. Hal ini mengindikasikan manfaat dari pengembangan wisata yang terlihat dengan adanya perubahan perilaku masyarakat lokal, namun setelah adanya aktivitas ekonomi dari pariwisata ini telah terjadi perubahan perilaku ekonomi masyarakat lokal untuk menjadi cukup lebih baik karena profit dari aktivitas ekonomi pariwisata yang cukup menguntungkan untuk masyarakat lokal. Jika pariwisata ini terus dikembangkan maka pengaruh terhadap ekonomi masyarakat akan semakin besar.

Selain peningkatan pendapatan, pengembangan Desa Wisata Pagar Jaya juga meningkatkan peluang kesempatan kerja. Persentase peluang kesempatan kerja terbesar menyatakan ada pengaruh terhadap kesempatan kerja sebesar 100%. Dengan adanya peluang kesempatan kerja yang dirasakan masyarakat dengan terlibat dalam aktivitas wisata maka bisa diketahui pengaruh peluang kesempatan kerja dengan keterlibatan masyarakat.

Besaran persentase keberadaan pengaruh objek wisata terhadap kesempatan kerja, mengindikasikan bahwa sebagian besar masyarakat merasakan secara langsung bahwa dengan adanya pariwisata di Desa Pagar Jaya ini benar adanya memberi peluang kesempatan kerja kepada masyarakat lokal.

#### 5. Pengaruh aktivitas wisata Desa Pagar Jaya terhadap pemberdayaan masyarakat lokal.

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki kaitan erat dengan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development*). Pada dasarnya pendekatan ini merupakan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal dimana segala kegiatan diupayakan dapat melibatkan partisipasi masyarakat, menekankan perlunya keberpihakan dan pemberdayaan masyarakat, termasuk pemberdayaan kapasitas dan peran masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan.

Pada pemberdayaan masyarakat dalam mendukung pembangunan pariwisata, masyarakat dilibatkan dalam perencanaan pengembangan kepariwisataan bertujuan untuk menggali permasalahan dan potensi pariwisata yang ada di masyarakat, tantangan, serta peluang yang dihadapi dengan menggunakan sumber daya lokal atas prinsip pemberdayaan masyarakat. Dalam pengembangan Wisata Bahari di Desa Pagar Jaya pemberdayaan masyarakat dibuka lewat peran Kelompok Sadar Wisata Desa yang mengajak masyarakat desa untuk terlibat secara langsung dari awal program sampai proses evaluasi dan penentuan kebijakan.

Pembentukan Pokdarwis Desa Pagar Jaya merupakan hasil dari diskusi yang telah dilakukan oleh Kepala Desa dengan Bupati Kabupaten Pesawaran yang sempat berdiskusi terkait potensi pariwisata dan langkah pengembangan pariwisata di Desa Pagar Jaya. Pokdarwis Desa Pagar Jaya terbentuk atas inisiatif Bapak Jamian selaku Kepala Desa dan Bapak Tausin selaku Ketua Pokdarwis yang pertama serta beberapa warga Desa Pagar Jaya. Seiring berjalannya waktu, banyak masyarakat yang dirangkul untuk mulai terlibat. Saat ini dalam Pengurus Pokdarwis yang berjumlah 42 orang dengan tugas untuk mewujudkan pengembangan pariwisata di Desa Pagar Jaya. Namun, yang menjadi permasalahannya saat ini Ketua dan anggota dari Pokdarwis belum memahami tugas pokok yang harus dilaksanakan serta belum adanya program terkait pengembangan pariwisata.



**Gambar 7. Foto Bersama Pokdarwis Desa Pagar Jaya**

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2019

Pemberdayaan masyarakat melalui kelembagaan Pokdarwis Desa Pagar Jaya akan dilakukan melalui sosialisasi dan pelatihan bagi masyarakat yang sebagian besar adalah petani perkebunan dengan pemikiran short term. Mereka akan dilatih untuk menjadi Tuan Rumah Wisata yang baik dan memanfaatkan hasil kebun untuk dijadikan makanan olahan sebagai cinderamata. Dengan menjadi Tuan Rumah yang baik akan memberi citra positif dan manfaat ekonomi bagi masyarakat untuk daerah wisata. Dengan citra positif yang dimulai dengan masyarakat yang ramah sebagai tuan rumah maka dampak secara langsung adalah masyarakat lokal akan menerima manfaat secara ekonomi.

Menurut Suhendra (2006), Indikator pemberdayaan masyarakat adalah: kemampuan sumber daya masyarakat, *Bottom Up Planning*, kemampuan aktivitas ekonomi, kemampuan menyiapkan masa depan keluarga, dan kemampuan menyampaikan aspirasi. Dalam kasus pemberdayaan dalam pengelolaan Wisata Bahari Desa Pagar Jaya, Indikator Pemberdayaan tersebut belum berhasil diterapkan dimana belum adanya adanya perencanaan wisata murni dari bawah bersama masyarakat, kemampuan menyiapkan hari depan keluarga dengan peluang dan manfaat ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat yang terlibat, dan kemampuan masyarakat dalam aspirasi evaluasi program pembenahan wisata. Sejauh ini masyarakat lokal belum memiliki kapasitas dalam hal ini.

## 6. Pariwisata Berbasis Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Desa Pagar Jaya

Pengembangan Pariwisata Bahari di Desa Pagar Jaya merupakan salah satu penerapan pariwisata berbasis masyarakat dengan banyaknya keterlibatan dan peran masyarakat lokal dalam keberlangsungan pengelolaan wisata. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata akan berkembang dan berlangsung secara optimal karena kesadaran dari masyarakat untuk memanfaatkan potensi alam yang ada di wilayah mereka.

Pariwisata Pagar Jaya bisa disebut sebagai Pariwisata Berbasis Masyarakat tentu tidak lepas dari bentuk keterlibatan masyarakat didalamnya pada saat pengembangan. Keterlibatan masyarakat lokal sementara ini baru sebatas menyediakan makanan buat tamu yang datang dan rumah masyarakat bagi tamu yang mau menginap dalam memberikan pelayanan penunjang wisata kepada wisatawan sebagai tamu. Keterlibatan masyarakat sebagai Pengurus Pokdarwis tentu harus memiliki ilmu dan pembekalan kepada masyarakat sehingga mereka bisa memahami peran mereka secara profesional sebagai pengurus pengelola wisata. Keterlibatan masyarakat lokal sebagai Pokdarwis di Pagar Jaya belum berjalan secara optimal karena belum banyak masyarakat yang benar-benar tahu tentang Sadar Wisata.

Secara tidak langsung, keterlibatan masyarakat yang mendukung pariwisata Pagar Jaya dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang terlibat dengan peran yang beragam yaitu: sebagai pengurus, pemandu, penyedia makananan bagi

wisatawan, dan pelaku seni tradisional yang menghidupkan kembali citra kawasan. Inti sebenarnya dari pariwisata berbasis masyarakat adalah pelibatan masyarakat secara optimal dalam pelaksanaan pengembangan wisata, dan hal ini telah diterapkan dan aplikatif dalam pengelolaan pariwisata Pagar Jaya bersama masyarakat lokal.

Pariwisata berbasis masyarakat Desa Pagar Jaya memiliki hubungan erat dengan tujuan pengembangan ekonomi lokal. Pengembangan ekonomi lokal pada dasarnya memiliki dua kata kunci yaitu kerjasama antar komponen dan pemanfaatan sumber daya secara optimal. Kerjasama antar komponen yang dimaksud adalah kerjasama antara semua pihak pemangku kepentingan yang terlibat. Kerjasama antara pihak Pokdarwis merangkul masyarakat lewat koordinasi kerjasama dengan pihak pemerintah sebagai fasilitator yang memberikan ilmu dan pelatihan kepada masyarakat. Pemanfaatan sumber daya secara optimal salah satunya adalah dengan pemberdayaan masyarakat dengan adanya pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Pemerintah sebagai salah satu pihak pengambil kebijakan daerah merasakan bahwa kepariwisataan daerah Kabupaten Pesawaran khususnya di Pagar Jaya cocok untuk dikembangkan dengan konsep pariwisata berbasis masyarakat karena masyarakat terlibat secara optimal.

## 7. Peranan Pemangku Kepentingan yang terkait dalam pengelolaan dan pengembangan lokal Wisata Pagar Jaya

Dalam pengembangan pariwisata Desa Pagar Jaya terdapat peran beberapa pihak

dalam mendukung pengembangan. Peran pemerintah dalam hal ini adalah mendukung kebijakan pengembangan wisata di Kecamatan Punduh Pidada dalam RIPPDA (Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah) Kabupaten Pesawaran. Desa Pagar Jaya masuk dalam 10 Desa dengan potensi wisata bahari yang akan dikembangkan. Pemerintah memberi bantuan berupa pengadaan dermaga apung sebagai salah satu pintu masuk ke Desa Pagar Jaya. Dalam menjalankan perannya mendukung Oleh karena itu, Wisata Pagar Jaya memerlukan pelibatan aktif masyarakat, melalui pembinaan dan sosialisasi karena pariwisata berbasis masyarakat cukup berpotensi jika diterapkan di Kabupaten Pesawaran

Pengembangan Wisata Desa Pagar Jaya juga tidak terlepas dari peran masyarakat lokal sebagai tuan rumah yang memiliki peranan penting. Sebagai tuan rumah, maka masyarakat harus menjaga nama baik dari kawasan Pagar Jaya itu sendiri. Dengan terlibat aktifnya masyarakat dari tahap pengelolaan hingga evaluasi maka akan muncul sifat memiliki dari masyarakat sehingga timbul sikap untuk menjaga nama baik kawasan agar tetap diminati wisatawan yang nantinya datang ke Pagar Jaya.

Dalam mendukung keberlangsungan potensi pariwisata Pagar Jaya sebagai salah satu pariwisata bahari di Kabupaten Pesawaran, bantuan kemitraan juga datang dari masyarakat luar yang peduli akan potensi Desa Pagar Jaya. Beberapa pihak yang memiliki kepedulian tersebut salah satunya adalah Penggerak Sosial Bidang Pemberdayaan Masyarakat seperti

JANIS (Jalan Inovasi Sosial). JANIS dalam hal ini berkolaborasi dengan pihak lain dalam mengangkat dan memperkenalkan Pagar Jaya sebagai salah satu desa yang memiliki potensi pariwisata yang bisa dikembangkan. Dalam hal ini JANIS menggandeng dan berkolaborasi dengan Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Institut Teknologi Sumatera dengan mengadakan *event* PAWAY (Pagar Jaya Waway) berupa festival dalam rangka ulang tahun Desa Pagar Jaya sekaligus memperkenalkan Desa Pagar Jaya kepada masyarakat luar dan wisatawan.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan terlihat bahwa terjadi perubahan perilaku ekonomi masyarakat dengan berkembangnya wisata Desa Pagar Jaya. Adapun perubahan yang terjadi saat ini belum terlalu signifikan. Masyarakat yang sebelumnya bertani pada lahan kering dengan menghasilkan produk palawija serta nelayan mulai sadar akan potensi wisata yang berpotensi membuat perekonomian mereka menjadi lebih baik. Selain berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat, berkembangnya Desa Pagar Jaya menjadi desa wisata secara tidak langsung juga melibatkan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat dengan pelibatan masyarakat secara *Bottom Up*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2013). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* Ed(3). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, J.W. (2014). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih Di Antara*

- Lima Pendekatan* Edisi Ketiga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadiwijoyo, S. S. (2012). *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Nuryanti, W. (1992). *Pariwisata dalam Masyarakat Tradisional*, makalah pada program *Pelatihan Perencanaan Pengembangan Pariwisata*, Jakarta.
- Pedrana, M. (2013). Local Economic Development Policies and Tourism. An Approach to Sustainability and Culture. *Regional Science Inquiry Journal* 5(1) 2013. European University of Rome.
- Sari, S. R. (2003). *Peran Pariwisata Dalam Pembangunan*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Suharto, E. (2006). *Membangun Masyarakat Membangun Rakyat. Kajian Strategis Pembangunan Sosial dan Pekerja Sosial*. Bandung: Rafika Aditama.
- Theerapappisit, P. (2012). The Bottom-Up Approach of Community-Based Ethnic Tourism: A Case Study in Chiang Rai. School of Social Sciences and Psychology, University of Western Sydney Australia. *Intech Journal Strategies for Tourism Industry - Micro and Macro Perspectives*. Ed April.
- Undang-Undang No 10 Tahun 2009 Tentang Pariwisata.
- Wardiyanta. (2006). *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.